

**PERAN STRATEGIS GEOGRAFI POLITIK DALAM MEMPERTAHANKAN
KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA**

**Afitzka Al Zahwa¹, Prof. Dr. Sugiharto, M.Si², Mulhady, S.Pd., M.Sc³, Citra Aulia⁴,
Syarifah Andini⁵**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 2025

Revised Maret 2025

Accepted Maret 2025

Available online Maret 2025

Kata Kunci:

*Republik Indonesia, Geografi politik,
Nasionalisme*

A B S T R A K

Dengan luas daratan 1,937 juta km² dan luas laut teritorial 3,1 juta km², Republik Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia menghadapi banyak tantangan karena keanekaragaman rasnya dan ancaman dari dalam maupun luar, seperti separatisme dan konflik wilayah. Penelitian ini menekankan bahwa pemahaman geografi politik sangat penting untuk membuat keputusan strategis, serta rasa nasionalisme yang menurun yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi. Untuk mendukung pendapat tentang bagaimana kontribusi geografi politik memperkuat kedaulatan negara, berbagai sumber dipelajari.

ABSTRACT

With a land area of 1.937 million km² and a territorial sea area of 3.1 million km², the Republic of Indonesia is the largest archipelago in the world. Indonesia faces many challenges due to its racial diversity and threats from within and outside, such as separatism and territorial conflict. This research emphasises that an understanding of political geography is essential for making strategic decisions, as well as the declining sense of nationalism caused by modernisation and globalisation. To support the opinion on how political geography contributes to strengthening state sovereignty, various sources were studied.

PENDAHULUAN

Dengan luas daratan sekitar 1,937 juta km², Indonesia berada di urutan ke-14 di dunia, dengan luas laut teritorial/kedaulatan 3,1 juta km² dan luas laut ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) 2,7 juta km². Garis luar yang membungkus area Indonesia sepanjang kurang lebih 81,000 km berada di posisi kedua setelah Kanada. Di antara negara-negara lain di dunia, Indonesia memiliki populasi suku yang paling banyak. Menurut Arief (2007), ada lebih dari 740 suku

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹

etnis dan suku bangsa di dunia, dengan hanya 270 suku yang ditemukan di Papua. Oleh karena itu, keanekaragaman ras, kultural, dan geografis di wilayah yang sangat luas ini sering menjadi hambatan bagi proses integrasi nasional.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, kedaulatan Indonesia adalah masalah yang berbeda. Ini adalah pusat geopolitik regional karena lokasinya yang strategis di antara dua samudera dan di jalur perdagangan global. Dalam situasi ini, geografi berperan sebagai latar belakang fisik dan bagian penting dari strategi pertahanan dan keamanan. Soesilo (2010) menyatakan bahwa "geografi politik Indonesia harus dipahami dalam konteks keragaman sosial dan budaya yang ada, yang secara langsung mempengaruhi stabilitas nasional."

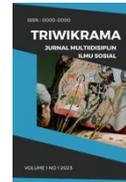
Indonesia juga menghadapi ancaman dari luar, seperti konflik wilayah dengan negara tetangga, dan ancaman dalam, seperti separatisme. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang geografi politik untuk mengatasi masalah ini. Ini karena kebijakan yang baik harus mempertimbangkan berbagai situasi geografis dan kemungkinan konflik. "Strategi pertahanan berbasis geografi politik dapat meningkatkan ketahanan nasional dan kedaulatan Indonesia dalam menghadapi ancaman," kata Hidayat (2018).

Rasa nasionalisme di masyarakat telah menurun, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya gerakan separatis, terorisme, anarkisme, demokrasi yang lemah, dan otonomi yang disalahartikan. sementara gaya hidup yang biasanya bersifat materialistis dan kapitalis telah mendorong perilaku yang korup, menghalalkan segalanya, jauh dari kesederhanaan dan ketulusan. Ini bisa menjadi penanda bahwa sifat-sifat dan karakteristik kita, atau identitas nasional kita, mulai goyah dan mengalami erosi yang cukup dalam. Pengaruh modernisasi dan globalisasi, yang menuntut semua orang untuk beradaptasi dengan cepat dengan budaya lain, menyebabkan nasionalisme menjadi kurang populer.

Selain itu, diharapkan bahwa pengetahuan tentang ilmu geografi dapat membantu para pemimpin bangsa membuat keputusan politik. Kami akan mengkaji peran geografi politik dalam mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pemahaman ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran geografi politik dalam mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia, dengan penekanan pada dampak globalisasi yang memengaruhi nasionalisme rakyat. Serta juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan kedaulatan yang dipengaruhi oleh faktor geografis, melihat bagaimana pembelajaran geografi

*Corresponding author



menanamkan nilai-nilai nasionalisme, dan mengevaluasi kontribusi geografi politik dalam memperkuat kedaulatan Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Yang bertujuan untuk mendukung argumen tentang peran strategis geografi politik dalam mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia dengan menganalisis dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan manusia telah mengalami banyak perubahan selama era globalisasi. Beberapa di antaranya adalah kehidupan dengan arus informasi yang sangat cepat dan suatu dunia tanpa batas di mana semua orang dapat berinteraksi satu sama lain. Batasan budaya, politik, dan ekonomi antara negara menjadi tidak jelas. Semua hubungan dan ketergantungan internasional menjadi lebih jelas sebagai akibat dari perubahan ini, yang pada akhirnya telah memiliki dampak yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dampak Globalisasi Terhadap Memudarnya Nasionalisme Rakyat Indonesia

Globalisasi memicu munculnya homogenisasi budaya yang berdampak langsung pada penguatan identitas global di atas identitas nasional. Sebagian masyarakat Indonesia mulai mengadopsi nilai-nilai dan budaya asing yang lebih universal, yang sering kali menimbulkan pergeseran dari nilai-nilai lokal dan nasional. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda lebih sering terpapar oleh budaya global melalui media sosial dan teknologi informasi, sehingga mempengaruhi perspektif mereka tentang nasionalisme. Adanya kesenjangan antara kecenderungan global ini dan penguatan identitas sebagai sebuah bangsa menjadi tantangan bagi pemeliharaan nasionalisme yang solid.

Perkembangan nasionalisme Indonesia sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Pengaruh ini pasti memiliki dua sisi, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Menurut Maria (2012), globalisasi masuk dengan cepat ke masyarakat, terutama di kalangan remaja. Generasi muda sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara, terutama negara Indonesia, karena generasi

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹

muda sangat berperan dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Ada dua efek globalisasi terhadap kehidupan, yang salah satunya adalah efek positif, yang mencakup kemudahan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bangsa.

Di Indonesia, yang merupakan negara dengan keragaman etnis, budaya, dan bahasa, tantangan ini semakin kompleks. Nasionalisme yang sebelumnya didasari oleh kesatuan dalam perbedaan kini dapat terasa semakin lemah. Ramuan multikulturalisme yang dijunjung tinggi di Indonesia, terkadang, lebih terlihat sebagai satu entitas yang tidak utuh ketika dipadukan dengan pengaruh global. Hal ini tercermin dalam survei yang menunjukkan bahwa banyak generasi muda lebih bangga mengidentifikasi diri sebagai warga dunia ketimbang sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Fenomena ini diperburuk oleh aksesibilitas yang tinggi terhadap informasi dan hiburan dari luar negeri melalui internet yang menggoda mereka untuk mengeksplorasi budaya luar yang sering kali mengabaikan kekayaan budayanya sendiri.

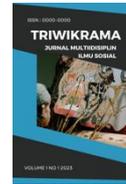
Setiap tantangan yang dihadapi oleh nasionalisme tersebut memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Hal ini termasuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mampu menggabungkan nilai-nilai global yang positif dengan nilai-nilai nasional yang kuat. Dalam konteks ini, media dan pembelajaran formal harus bekerja sama untuk menyusun narasi yang memperkuat identitas nasional di tengah arus global. Penekanan pada penciptaan konten lokal yang menarik dan relevan dalam konteks globalisasi akan memperkuat kesadaran masyarakat akan arti penting nasionalisme dan kedaulatan sendiri.

Dengan demikian, pemulihan dan penguatan nasionalisme rakyat Indonesia dalam era globalisasi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tetapi juga harus menjadi agenda bersama dari seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, pendidik, dan kalangan profesional media. Sebab, dalam menghadapi tantangan banyaknya pengaruh asing, upaya untuk mempertahankan jati diri sebagai bangsa yang berdaulat adalah sebuah keniscayaan agar dapat tetap berdaya saing di kancah internasional.

Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor geografi politik

Mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia di tengah situasi global yang terus berubah merupakan suatu tantangan yang kompleks dan multidimensional. Faktor-faktor geografi politik memainkan peran penting dalam menciptakan tantangan-tantangan tersebut. Dalam konteks geografis, Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di persimpangan jalur perdagangan internasional antara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik

*Corresponding author



dan Samudera Hindia. Posisi strategis ini, meskipun menawarkan keuntungan dalam hal akses dan sumber daya, juga menghadirkan berbagai tantangan, baik dari segi keamanan, territorial, maupun pengelolaan sumber daya alam.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia berkaitan dengan sengketa wilayah maritim. Misalnya, permasalahan yang dihadapi di Laut China Selatan menunjukkan bagaimana ketegangan geopolitik dapat mempengaruhi kedaulatan. Dalam banyak kasus, ketidakpastian mengenai batas wilayah laut menjadikan Indonesia rentan terhadap klaim dari negara lain, yang dapat mengancam integritas dan kedaulatan wilayah lautnya' (Priyanto, 2015). Ketegangan ini tidak hanya berdampak pada pengakuan internasional terhadap kedaulatan, tetapi juga menghambat pengelolaan sumber daya maritim yang vital bagi perekonomian Indonesia.

Selain itu, tantangan lain yang signifikan dalam kedaulatan Indonesia adalah aktivitas penangkapan ikan ilegal yang dilakukan oleh kapal-kapal asing di perairan Indonesia. Menurut statistik, aktivitas perikanan ilegal mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dengan estimasi kerugian mencapai miliaran dolar setiap tahunnya. 'Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengawasan dan penegakan hukum yang efektif untuk melindungi sumber daya kelautan dan menjamin kesejahteraan masyarakat pesisir' (Hannah, 2016). Ketidakmampuan untuk mengawasi dan mengontrol perairan yang luas dan tersebar membuat Indonesia makin rentan terhadap eksploitasi.

Selain tantangan dari luar, faktor geografi juga menciptakan tantangan dari dalam negeri, termasuk ketidakmerataan pembangunan antarwilayah. Dengan lebih dari 17.000 pulau, infrastruktur dan aksesibilitas menjadi masalah kritis yang mempengaruhi pengelolaan baik sumber daya maupun pertahanan. Kesenjangan pembangunan antara pulau-pulau utama seperti Jawa dan wilayah-wilayah terpencil di Papua atau Maluku menyebabkan ketidakstabilan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu dengan agenda separatis. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus untuk memastikan bahwa setiap daerah di Indonesia merasa terwakili dan memiliki akses terhadap sumber daya dan layanan dasar yang sama.

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, Indonesia memerlukan strategi yang komprehensif yang mempertimbangkan faktor-faktor geografi politik. Penguatan pertahanan maritim menjadi sangat penting untuk melindungi wilayah laut, dan diharapkan dapat meminimalisir ancaman dari negara-negara lain. Di samping itu, peningkatan koordinasi antarlembaga dalam menjaga keamanan laut dan penegakan hukum yang tegas terhadap praktik penangkapan ikan ilegal harus menjadi prioritas. Selain itu, investasi dalam infrastruktur yang merata dan pengembangan wilayah yang inklusif perlu diimbangi dengan pendekatan yang berbasis pada partisipasi masyarakat lokal, sehingga setiap warga negara Indonesia merasa memiliki bagian dalam menjaga kedaulatan negara.

Secara keseluruhan, tantangan mempertahankan kedaulatan Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor geografi politik yang kompleks. Pemahaman mendalam tentang dinamika ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam kebijakan luar negeri dan keamanan nasional, serta memastikan bahwa Indonesia dapat berfungsi sebagai negara yang berdaulat dan kokoh di tengah ketidakpastian global yang terus berkembang.

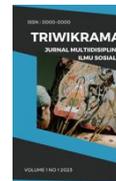
Menanamkan Nilai- Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Geografi

Nilai-nilai nasionalisme merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sebagai fondasi untuk mencintai dan menjaga keutuhan Indonesia. Melalui pembelajaran geografi, siswa dapat diajarkan tentang keragaman budaya, sumber daya alam, serta pentingnya interaksi manusia dengan lingkungan fisik. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh I Gede Astra Wesnawa dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa "Geografi memiliki naluri ilmiah untuk mempelajari gejala geosfer secara utuh menyeluruh dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan." Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan kompleks antara manusia dan lingkungan serta peran mereka dalam membangun identitas nasional.

1. Pemahaman Terhadap Keanekaragaman Budaya dan Alam

Pembelajaran geografi mengenalkan siswa pada kekayaan alam dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan mempelajari bentang alam dan keanekaragaman budaya, siswa dapat menghargai keunikan masing-masing daerah. Wesnawa (2014) menekankan bahwa "dikenalkannya karakteristik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia" dalam pendidikan geografi dapat memperkuat rasa identitas dan kebersamaan di antara siswa. Pemahaman ini menjadi landasan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan saling menghormati antarbudaya.

*Corresponding author



2. Kesadaran dan Tanggung Jawab Terhadap Sumber Daya Alam

Pendidikan geografi juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya alam yang terdapat di Indonesia. Wesnawa (2014) menjelaskan, "Geografi memiliki naluri ilmiah untuk mempelajari gejala geosfer secara utuh," yang mencakup pelajaran tentang pembaharuan dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dengan memahami pentingnya menjaga sumber daya alam bagi kelangsungan hidup, siswa akan menyadari tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat yang berkontribusi pada keberlangsungan bangsa.

3. Analisis Data Spasial dan Peningkatan Kritisitas

Pembelajaran geografi mengajarkan siswa untuk menganalisis dan mensintesis data spasial yang dapat menampilkan pola-pola dalam penggunaan sumber daya dan distribusi penduduk. Wesnawa (2014) menekankan pentingnya "kompetensi seperti pemahaman konsep geografi dan fenomena geosfer," yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan ini penting untuk mengidentifikasi isu-isu kebangsaan dan merumuskan solusi dalam konteks pembangunan berkelanjutan serta solidaritas sosial.

4. Pengalaman Lapangan dan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran yang berfokus pada kegiatan lapangan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperkuat hubungan mereka dengan lingkungan lokal. Guru dapat mengajak siswa untuk mengenali objek kajian langsung serta alat survei lapangan, seperti yang diutarakan Wesnawa (2014): "model pembelajaran yang harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk pengenalan objek kajian secara langsung di lapangan." Melalui pengalaman ini, siswa akan merasakan kedekatan dengan daerah mereka, yang berimplikasi pada penguatan nasionalisme.

5. Penguatan Nilai-Nilai dalam Kurikulum

Wesnawa (2014) menekankan perlunya "penguatan internalisasi dan institusionalisasi pendidikan geografi" untuk menumbuhkan semangat kebangsaan. Dengan memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran geografi secara sistematis, pendidik dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang geografi sebagai ilmu, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹

Dengan demikian, pendidikan geografi memberikan alat dan cara-cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang lingkungan, budaya, dan sumber daya alam, serta penguatan pendidikan yang terstruktur, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai dan peduli terhadap Indonesia. Sebagaimana diungkapkan Wesnawa, “pendekatan geografi merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk menjelaskan keanekaragaman bentang alam dan bentang budaya kewilayahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia,” yang mendasari makna penting pendidikan geografi dalam membangun nasionalisme.

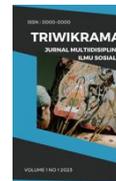
Diharapkan bahwa pengenalan elemen-elemen dalam perspektif keruangan ini akan membantu menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik sebagai Indonesia. Keberhasilan pembelajaran geografi akan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap diri sendiri dan lingkungannya, yaitu wilayah NKRI. Menurut Maryani (2006), institusi pendidikan memiliki banyak nilai, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam pendidikan adalah geografi. Pendidikan geografi memberikan wawasan internasional dan pemahaman tentang pentingnya keberagaman untuk kemajuan bersama. Selain itu, ia menekankan nilai-nilai kebersamaan sebagai kesatuan wilayah. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran geografi adalah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan potensi di wilayah NKRI dengan cara yang unik, sehingga diharapkan siswa mengembangkan sikap atau perilaku yang berbasis pemahaman tentang perspektif luas dari wilayah NKRI.

Peran Geografi Politik Dalam Upaya Mempertahankan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Geografi mengamati keterpaduan aspek fisik dan manusia dalam suatu ruang. Karena itu, geografi dibagi menjadi dua kategori: geografi fisik dan geografi manusia. Mempelajari alam dalam kaitannya dengan kehidupan manusia dan hubungannya dengan alam adalah bagian dari keduanya. Menurut Sumaatmadja (1988), geografi politik adalah cabang geografi manusia yang bidang kajiannya adalah aspek keruangan, pemerintahan, atau kenegaraan, yang meliputi hubungan regional dan internasional pemerintahan atau kenegaraan di permukaan bumi. Dalam geografi politik, lingkungan geografi menjadi dasar perkembangan dan hubungan kenegaraan. Bidang geografi politik mencakup banyak hal, termasuk politik, keruangan, dan hubungan regional dan internasional.

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹



Analisa geografi politik bergantung pada faktor fisik, sosial, budaya, sejarah, dan politik. Ini digunakan untuk melihat kekuatan dan hubungan antara suatu wilayah dan wilayah pemerintahan lainnya di Bumi. Geografi politik digunakan untuk tujuan kognitif dan praktis dalam kehidupan sehari-hari pemerintahan. Tujuan kognitif geografi politik adalah untuk mengetahui bagaimana persyaratan geografi mempengaruhi dan mengubah kebijakan dalam negeri dan internasional, serta bagaimana persyaratan geografi mempengaruhi hubungan antara lembaga dalam negeri dan internasional. Tujuan praktis geografi politik adalah untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan keamanan, kestabilan, dan kemakmuran.

Seluruh generasi muda di Indonesia diharapkan memiliki pemahaman yang cukup tentang geografi Indonesia. Memahami kondisi geografi membuat Indonesia lebih mudah membuat rencana pembangunan yang tepat dan bertahap untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan kekuatan sendiri. Geografi Politik ingin mendorong generasi muda untuk menggunakan ilmu ini untuk kepentingan mereka sendiri, komunitas mereka, dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Geografi politik juga membantu aktor politik. Saat membuat program pembangunan, data tentang sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat digunakan.

Jika kita memiliki informasi yang tepat dan akurat tentang kuantitas, kualitas, dan karakteristik sumber daya alam, kita dapat merencanakan secara efektif bagaimana keadaan yang akan terjadi di masa depan, seperti lestariannya sumber daya alam dan meningkatnya derajat hidup masyarakat. Keputusan politik dapat dipengaruhi oleh kesadaran geografi politik pemimpin. Kehidupan negara dan bahkan dunia sangat dipengaruhi oleh keputusan politik pemimpin. Diharapkan geografi politik dapat memberikan pencerahan kepada generasi muda, yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Untuk generasi berikutnya, penting bagi mereka untuk memahami bahwa mereka adalah ahli waris bangsa Indonesia. Indonesia akan memiliki masa depan yang gemilang jika generasi muda memiliki pengetahuan yang cukup (termasuk pemahaman tentang geografi politik), iman yang kuat, jujur, dan berkepribadian yang baik.

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹

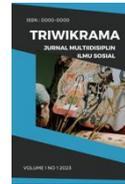
KESIMPULAN

Fakta bahwa banyak konflik antara suku dan agama, peningkatan terorisme, dan separatisme adalah bukti nasionalisme rakyat Indonesia. Jika dibiarkan terus menerus, ini akan mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bukan hanya ancaman dalam negeri, tetapi juga ancaman internasional menghancurkan negara. Dengan memperkenalkan seluruh ruang wilayah Indonesia, geografi membantu menanamkan rasa cinta tanah air. Diharapkan bahwa pemahaman tentang ruang yang diberikan oleh geografi dapat digunakan untuk membuat kebijakan politik. Diharapkan dengan Wawasan Nusantara, yang berfungsi sebagai landasan geopolitik Indonesia, setiap bagian dari Indonesia akan memiliki cara pandang yang sama terhadap tanah air Indonesia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Muhammad. 2007. Geografi Regional Indonesia. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Adhari, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7351-7356.
- Hamid, T. (2016). Peran Geografi Politik Dalam Upaya Mempertahankan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 1(2)
- Hidayat, A. (2018). *Geografi Politik dan Keamanan Nasional: Strategi Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kadarisman, M. (2010). Faktor geografi dalam mencegah disintegrasi bangsa (upaya mempertahankan nasionalisme Indonesia). *Sociae Polites*, 11(30), 39-52.
- Maryani, Enok (2006). Kontribusi Pendidikan Geografi Dalam Mengembangkan Modal Sosial Untuk Menuju Keunggulan Berbangsa Dan Bernegara. Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional IPS di Bandung tanggal 5 Agustus 2006.
- Saputra, A. W., Ardiansyah, D., Apriadi, J., & Ryandana, M. (2024). ANALISIS GEOGRAFI POLITIK FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN POLITIK DAN HUBUNGAN ANTAR-NEGARA. *Jurnal Dialektika Politik*, 8(2), 195-203.
- Soesilo, B. (2010). *Geografi Politik Indonesia: Dinamika dan Tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umar, H. (2020). Politik Kebijakan Poros Maritim. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.

*Corresponding author



Wesnawa, I. G. A. (2014). Membangun Nasionalisme Melalui Pembelajaran Geografi Berbasis Pengembangan Wilayah. *Media Komunikasi Geografi*, 15(1).

*Corresponding author

E-mail addresses: afitzkaalzahwa@gmail.com¹